

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nusantara merupakan sebuah kawasan yang terletak di Asia Tenggara yang berbentuk kepulauan, sejak kurun waktu yang cukup lama telah memiliki peradaban dan kebudayaan yang cukup tinggi, yang mana dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Kita sebagai bangsa Indonesia harus bersyukur atas rahmat Allah karena para leluhur telah mewariskan khazanah kebudayaan yang tidak ternilai, diantara waisan tersebut terdapat naskah kuno atau manuskrip yang jumlahnya mencapai ribuan. Manuskrip tersebut ditulis dalam berbagai aksara dan bahasa sesuai dengan daerah dan suku bangsa yang ada di Indonesia.<sup>2</sup> Filologi adalah salah satu disiplin ilmu yang meneliti naskah atau penaskahan tulis tangan (*manuscripts*), baik dalam keadaan fisiknya maupun kandungan isinya yang mengandung berbagai macam informasi tentang kebudayaan suatu masyarakat pembuatnya sesuai dengan zamannya.<sup>3</sup>

Filologi adalah studi sastra, yang mencakup studi tentang bahasa, sastra, dan budaya serta ilmiah apa pun yang dapat digunakan untuk mempelajari kata-kata dan maknanya serta ekspresi bahasa sastra. di Kamus Besar Bahasa Indonesia. (KBBI) kata filologi adalah ilmu tentang bahasa, kebudayaan pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat dibahan-bahan tertulis. Secara etimologi, filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang pada awalnya berarti kegemaran berbincang-bincang yang kemudian berarti cinta kepada kata, terhadap sastra dan akhirnya studi ilmu sastra.<sup>4</sup>

Naskah adalah salah satu bentuk peninggalan tertulis kebudayaan masa silam yang merupakan dokumen menarik bagi penelitian.<sup>5</sup> Keberadaan naskah merupakan salah satu warisan budaya, dan naskah kuno merupakan sumber

<sup>2</sup> Uka Tjandrasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya Bagi Sejarah Islam Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2006), hlm 1

<sup>3</sup> Uka Tjandrasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik: Dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm.5-6.

<sup>4</sup> Uka Tjandrasmita, *Kajian Naskah-naskah Klasik*, ( Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2006 ) hlm 5.

<sup>5</sup> Titik Pudjiastuti, *Naskah dan studi Naskah* (Bogor: Akademia, 2006). hlm 21.

informasi, terutama yang sangat dihargai, otentik, dan juga memiliki tingkat ketelitian yang sangat tinggi dibandingkan dengan bentuk warisan budaya lainnya. Namun, yang memuat manuskrip masih sedikit dan belum menggembirakan. Asal usul leluhur sangat banyak dan beragam, melampaui sastra hingga mencakup filsafat, adat istiadat, sejarah, hukum, kedokteran, dan agama.<sup>6</sup>

Adapun Arab, Latin, Sunda Kuna, Sunda Jawa, dan Arab Pegon adalah aksara yang Sumber referensi adalah pendapat yang menguatkan suatu pemikiran yang telah diuraikan sesuai dengan topik artikel. Sumber acuan naskah ini adalah bahasa aksara, yaitu bahasa melayu yang memperkuat asal usul asli penulis naskah ini dari Indonesia. Sumber referensi adalah pendapat yang menguatkan suatu pemikiran yang telah diuraikan sesuai dengan topik artikel. Sumber acuan naskah ini adalah bahasa aksara, yaitu bahasa melayu yang memperkuat asal usul asli penulis naskah ini dari Indonesia. digunakan. Naskah Arab Pegon tersebar luas di seluruh Indonesia, dan kemunculannya terkait langsung dengan kemampuan literasi atau pengenalan huruf. Keberadaan mereka tidak bisa dilepaskan dari penyebaran Islam di Indonesia. Daun daluang, lontar, nipa, kulit kayu, bambu, dan rotan digunakan untuk naskah.<sup>7</sup>

Karya-karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada. Karya-karya dengan kandungan informasi mengenai masa lampau itu tercipta dari latar sosial budaya yang tidak ada lagi atau yang tidak sama dengan latar sosial budaya masyarakat pembaca masa kini, peninggalan tulisan yang berasal dari kurun waktu beberapa puluh atau ratusan tahun yang lalu, pada saat dalam berbagai segi kehidupan penggarapan naskah dilakukan untuk menyalin naskah yang sudah rusak dan mengetahui isinya agar dipahami oleh masyarakat.<sup>8</sup> Naskah ini penting dari sudut pandang sosiokultural dan akademik karena memberikan pengetahuan yang akan digunakan oleh

<sup>6</sup>Henri Chambert-Loir dan Oman Fathurahman, *Khazanah Naskah; Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia* ( Jakarta: Ecole francaise d'Extreme-Orient dan Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm.7

<sup>7</sup> Oman Faturahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. hlm. 23.

<sup>8</sup>Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*, (Jakarta : Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1985), hlm, 1.

generasi mendatang. Informasi terkait dapat ditemukan dalam isi teks, memungkinkan masyarakat umum untuk mempelajarinya.

Ada disiplin ilmu yang disebut filologi yang berfokus pada manuskrip. Bidang ilmiah yang disebut filologi menyelidiki teks (manuskrip), baik dari segi fisiknya maupun informasi yang mereka berikan tentang keadaan peradaban yang menghasilkannya pada saat itu.<sup>9</sup> Awalnya, tujuan kajian filsafat sama dengan saat ini, yaitu menghasilkan bahan bacaan yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Untuk menerjemahkan karya sastra yang ditulis dalam bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, penelitian filologi tambahan akan menerjemahkan teks dengan tujuan utama untuk menjaga keaslian atau aspek khusus penulisan kata.

Keberagaman naskah Nusantara tidak hanya dari segi isinya, tetapi juga dari segi bentuk, bahasa, aksara, dan bahan yang digunakan. Dari segi bentuknya, naskah-naskah itu ada yang berbentuk prosa, prosa berirama, puisi, dan drama. Naskah Nusantara ditulis dalam berbagai bahasa daerah seperti Bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Aceh, Batak, Minangkabau, Bugis, Makasar, Banjar, Walio. Demikian pula aksara yang digunakan, ada aksara Bali, Jawa, Sunda, Jawi (Arab-Melayu), Pegon, Bugis, Makasar, Mandailing, Rejang, Toba, Lampung, dan kerinci. Hasil sastra pada naskah ini dapat dikatakan sebagai periode atau tahap kedua dalam kehidupan sastra pada umumnya. Tahap pertama, kehidupan sastra itu muncul secara lisan, sebelum orang mengenal tulisan. Sebagaimana diketahui sastra lisan tidak merupakan objek penelitian filologi, tetapi merupakan objek penelitian bidang folklore.<sup>10</sup> Untuk mempelajari karya sastra pada zaman dahulu. Dihadapkan pada sejumlah persoalan yang di antaranya ialah, kesulitan dalam mengartikan isi kandungan dalam sebuah naskah dikarenakan sebagai faktor diantaranya wujud fisik sebagaimana telah rusak hingga teksnya sulit dibaca baik akibat kerusakan kertas dan tinta akibat dimakan usia atau pergantian teks akibat pada pemindahan ulang. Salinan naskah dibuat dalam upaya melestarikannya. Kraton dan pesantren merupakan tempat praktik penyalinan naskah yang masih

<sup>9</sup>Uka Tjandrasmita, *Kajian Naskah-naskah Klasik, dan Penerapannya Bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), hlm, 5-6.

<sup>10</sup> Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, hlm. 5

dilakukan. Selain itu, penyalinan kitab tersebut dilakukan untuk menjaga prinsip-prinsip moralnya agar tetap dapat diterapkan pada masyarakat modern.

Salah satu tempat manuskrip kuno di belahan nusantara semakin mendapat perhatian karena diperlakukan salah oleh sebagian besar pemiliknya yang dianggap benda keramat, yaitu benda yang tidak bisa disentuh atau dibaca oleh sebagian orang, malah mereka dianggap objek komoditas (objek nyata). karena kebanyakan orang yang memiliki manuskrip tersebut menganggapnya sebagai barang antik sehingga mereka membeli dan menjualnya kepada orang asing.

Termasuk juga Jambi tempat yang kaya akan naskah kuno tetapi yang sebagian kecil saja baru terdeteksi tempatnya yang sudah dikaji. Sejak berabad-abad yang lalu banyak sekali ulama-ulama yang berdakwah serta memperkokoh keimanan dan keilmuan masyarakat di Jambi pada saat itu dilembaga pendidikan ataupun dimasjid-masjid. Dalam hal menyampaikan keilmuan yang dimiliki oleh ulama Jambi terdahulu tentu saja tidak cukup hanya dengan menyampaikan di forum atau majelis keilmuan saja. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jambi dalam mempelajari agama Islam, maka ulama Jambi juga memilih metode yang demikian yaitu dengan menuangkan keilmuannya dalam bentuk tulisan sebagian besar dalam aksara Arab Melayu (Jawi) yang mana pilihan metode itu menjadi pilihan terbaik, sehingga pada saat kehidupan masyarakat Jambi mendatang dapat mempelajari banyak sekali disiplin keilmuan pada tulisan mereka seperti ilmu agama itu sendiri, sastra, bahasa dan kajian naskah (Filologi).

Tauhid merupakan suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap padanya, sifat-sifat yang boleh padanya, dan tentang sifat-sifat yang mustahil padanya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan kepada mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.<sup>11</sup> Qurratul 'Aini Adalah kegembiraan dan kebahagiaan yang hati menjadi senang, bahagia dan tenteram ketika mendapatkannya, bahwa kenikmatan hati, kebahagiaan, kesenangan, suka

---

<sup>11</sup> H. Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Ag. *Hakikat Ilmu Tauhid* ( Cv. kaaffah learning center Sulawesi Selatan 2022). Hlm 3.

cita dan kegembiraan hati tidak lain adalah dalam shalat.<sup>12</sup> Sedangkan Lifardil Ain atau fardu Ain adalah merupakan ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim. Ia menjadi tanggung jawab setiap individu untuk melaksanakannya, fardhu ain yang meliputi akidah, syariah dan akhlak memainkan peranan penting dalam membentuk unsur dalam individu adalah merupakan sikap yang diterjemahkan melalui keyakinan terhadap nilai-nilai yang diyakini dan ianya mampu membentuk tabiat seseorang individu.<sup>13</sup>

Disini penulis menggunakan Naskah Kitab Tauhid qurratul 'Aini lifardil ain yang merupakan perhimpunan perkara-perkara atau perkumpulan masalah-masalah yang berisikan tentang sifat-sifat Allah Subhanahu Wa ta'ala, sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala, selanjutnya menjelaskan masalah-masalah ibdah. Naskah qurratul Aini lifardil ain berasal dari Seberang kota Jambi. Pada naskah kitab tauhid qurratul Aini lifardil ain ini terdapat 43 halaman menggunakan aksara Arab berbahasa Melayu. Naskah qurratul Aini lifardil ain didapat di koleksi museum seginjai dengan berjudul naskah kitab: tauhid qurratul Aini Fardu ain, Naskah ini terdiri dari 3 bagian: yaitu bagian pertama, ilmu tauhid, kedua fikih dan ketiga tasawuf.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di museum siginjai di kota Jambi, maka penulis melihat beberapa aspek keilmuan pada Naskah Kitab Tauhid Quratul Aini Lifardil Ain Karya Muhammad Zein bin Ibaul haji Abdul Rauf Al-Jambi, Naskah ini berisi tentang sifat-sifat Allah Subhanahu Wa ta'ala, sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala, selanjutnya menjelaskan masalah-masalah ibdah. Dengan demikian maka penulis melihat pentingnya bagi penulis untuk meneliti naskah agar naskah tetap terjaga dan tidak dilupakan begitu saja sebagai warisan budaya dan sumber keilmuan yang mutlak.

Ketertarikan Karena Naskah ini belum ditransliterasi oleh pihak museum, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada naskah qurratul Aini lifardil ain karya Muhammad Zein bin Ibnul haji Abdul Rauf Al-Jambi

<sup>12</sup>Ibnu AL-Quyyim Al-Jauziyah, *Menjadi ahli ibadah Yang Kaya*, (Akbar Media Eka Sarana, 2015).hlm 74.

<sup>13</sup> Muslihah Mazlan dkk, *Fardhu 'Ain sebagai kerangka pembentakan disiplin pelajar Institusi pendidikan Islam*, (Jurnal Ulwan Jilid 1 2016), Kolej Universiti Islam Melaka, hlm 62

dikarenakan naskah ini mempunyai terjemahan askara Arab dan bahasa Melayu dengan tulisan arab jawi sedikit mempermudah penulis dalam meneliti dan berharap dengan hasil transliterasi tersebut dapat membantu memudahkan para pengunjung, naskah yang bertema Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain yang ada di museum seginjai, Naskah ini juga ditulis menggunakan tinta hitam, dan merah naskah ini berisikan sifat-sifat Allah Subhanahu Wa ta’ala, sifat wajib, mustahil, jaiz bagi Allah Subhanahu Wa ta’ala, selanjutnya menjelaskan masalah-masalah ibdah. Setelah naskah ini diteliti, harapan peneliti mampu memahami makna dan arti dari Naskah kitab tauhid qurratul Aini lifardil ain tersebut.

Oleh karena itulah penulis mengangkat Naskah Kitab Tauhid sebagai bahan penelitian. Dengan ini, penulis tertarik untuk melakukan kajian ini dengan berjudul **“Naskah Kitab Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain Karya Muhammad Zein Bin Ibnul Haji Abdul Rauf Al-Jambi Tahun 1818 M”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi Naskah Kitab Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain?
2. Bagaimana isi kandungan dari Naskah Kitab Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain?

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menjawab permasalahan yang akan dikaji di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang tepat agar kajian ini tetap utuh dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang diinginkan. Oleh karena itu yang menjadi pembatasan masalah dalam kajian ini adalah mengenai isi dan penjelasan yang terkandung dalam Naskah Kitab Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain

#### D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka manfaat yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang Naskah Kitab Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain
2. Secara praktis untuk menambah pengetahuan atau pemahaman bagi pembaca yang tertarik dengan kajian filologis naskah pada umumnya, dan penulis pada khususnya.
3. Untuk menambah referensi pustaka dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya dalam skala yang lebih luas.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Humaniora pada jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sulthan Tahaha Saifuddin Jambi.

#### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait yang berfungsi di antaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, penelitian mengenai naskah-naskah kuno telah dilakukan oleh para sarjana di dalam negeri maupun luar negeri. Berdasarkan pengamatan penulis, sampai saat ini terdapat beberapa karya berupa penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai kajian filologi terkhusus pada Naskah Kitab Tauhid Qurratul ‘Aini Lifardil ‘Ain penelitian telah menemukan beberapa karya berupa penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang naskah-naskah kuno, karya tersebut diantaranya adalah:

*Pertama* dalam jurnal yang ditulis oleh Haning intan prastiwi dan asepyudha wirajaya dengan judul *Konsep tauhid dalam naskah sifat dua puluh koleksi british library*. Yang membahas tentang penjelasan naskah sifat dua puluh yang terdapat dilokasi british library. Serta tujuan naskah sifat dua puluh merupakan sifat wajib Allah yang perlu diketahui oleh para muslim agar semakin meneguhkan keyakinannya kepada sang pencipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*Kedua* dalam skripsi yang berjudul “*Manuskrip sifat dua puluh sebuah kajian naskah di desa lubuk resam kecamatan cerminan gedang kabupaten sarolangon*” Yang ditulis oleh Eka purwanti. Penelitian yang berisikan tentang mengetahui apa itu naskah sifat dua puluh, metode yang dipakai yaitu filologi.

*Ketiga* penulis ini juga menemukan Skripsi Karya Ustazia yang berjudul *Deskripsi Naskh Dzikir Koleksi Keluarga Sulaiman Jayo*. Penelitian ini yang berisikan tentang mengetahui apa itu naskah Dzikir kepada Allah Swt. Metode yang dipakai yaitu Filologi.

*Keempat* Penulis juga menemukan Kontekstualita Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Karya Rasidin, yang berjudul *Paham Keagamaan K.H. Muhammad Zein Bin Abdul Rauf (Kajian Filologi Naskah Kitab Kurratul Al-A'in Al-Fard Al-A'in)*, Penelitian ini membahas tentang paham keagamaan K.H. Muhammad Zeinbin Abdul Rauf dalam naskah kitab Qunatu al-Ain al- Fardal al-Ain.

## F. Sistematika Penulisan

Menyusun skripsi yang memiliki lima bab, dengan sub-bab di antara setiap bab. Antara masing-masing bab membahas permasalahan yang terdiri, memberikan gambaran secara mudah yang akan membantu pembaca memahami skripsi ini dengan lebih jelas di antara setiap bab, membahas masalah yang diangkat, dan mengaturnya ke dalam percakapan menggunakan sistem penulisan, antara lain:

**Bab I**, Berupa pendahuluan akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustakaan dan diakhiri Sistematika Penulisan.

**Bab II**, Berupa bab yang membahas Kajian Teoritis

**Bab III**, Berupa bab yang akan membahas metode penelitian.

**Bab IV**, Berupa bab pembahasan yang digunakan untuk mengklarifikasi pembahasan dan hasil penelitian, pertanyaan tentang bagaimana masalah itu terbentuk akan dibahas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan kedua.

**Bab V**, Berupa kesimpulan, saran dan kata penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi